

**PERANAN *OPERATIONAL ACTIVITY BASED
MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI
AKTIVITAS PRODUKSI (STUDI KASUS PADA *JEANS
COLLECTION*)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Eduardus Kusumo Candra Baroto
2012130206

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**THE ROLE OF OPERATIONAL ACTIVITY BASED
MANAGEMENT FOR IMPROVING PRODUCTION
ACTIVITES EFFICIENCY (CASE STUDY IN JEANS
COLLECTION)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree of Economics*

By:
Eduardus Kusumo Candra Baroto
2012130206

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING STUDY PROGRAM
Accredited based on the Decree of BAN-PT
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERANAN *OPERASIONAL ACTIVITY BASED MANAGEMENT*
DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI AKTIVITAS PRODUKSI
(STUDI KASUS PADA *JEANS COLLECTION*)**

Oleh:

Eduardus Kusumo Candra Baroto

2012130206

Bandung, Juli 2018

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Eduardus Kusumo Candra Baroto

Tempat, tanggal lahir : Bandung, 14 Februari 1994

NPM : 2012130206

Program Studi : Akuntansi

Jenis naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Peranan *Operasional Activity Based Management* dalam
Meningkatkan Efisiensi Aktivitas Produksi (Studi Kasus pada *Jeans
Collection*)**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri,

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam
Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua Tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 25 Juli 2018

Pembuat Pernyataan :

 

(Eduardus Kusumo Candra Baroto)

ABSTRAK

Agar dapat bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif ini, perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa yang memiliki daya saing yang tinggi. Perusahaan yang memiliki daya saing yang tinggi harus mampu menciptakan produk yang berkualitas dan mampu menawarkan produk tersebut dengan harga yang lebih rendah atau sama dengan harga yang ditawarkan pesaingnya. Untuk itu, penting bagi perusahaan dalam melakukan upaya-upaya pengendalian terhadap biaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar tidak terjadi pembengkakan biaya adalah dengan menganalisis proses produksi yang dijalankan perusahaan. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya untuk mengefisienkan biaya, yaitu biaya produksi. Dengan efisiensi biaya produksi, biaya secara total dapat turun sehingga perusahaan mampu meningkatkan daya saing dan memaksimalkan laba perusahaan

Untuk dapat melakukan efisiensi biaya produksi maka perusahaan harus memperoleh informasi biaya yang akurat. Dengan menggunakan *activity-based costing (ABC) system*, perusahaan akan memperoleh informasi biaya yang lebih akurat berdasarkan hubungan sebab akibat antara biaya dan pemacu biayanya (*cost driver*). Selain itu, *ABC system* dapat mengidentifikasi aktivitas-aktivitas manakah yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan dan aktivitas mana yang tidak memberikan nilai tambah. Jika perusahaan melakukan aktivitas operasinya dengan benar maka permintaan akan sumber daya menjadi lebih efisien sehingga biaya produksi perusahaan menjadi lebih efisien. Pendekatan tersebut disebut juga dengan *operational activity-based management*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, yaitu metode yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, sistematis, dan akurat atas objek yang diteliti dengan cara mengklasifikasi, menganalisis dan menyajikan data untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan serta saran yang diperlukan. Penulis menggunakan metode ini untuk mencari informasi atau gambaran tentang latar belakang perusahaan, upaya yang dilakukan perusahaan untuk menurunkan biaya produksi serta menelusuri aktivitas-aktivitas produksi yang terjadi di perusahaan. Objek penelitian penulis adalah *Jeans Collection*. Perusahaan ini memproduksi *baby set* dan berlokasi di Jalan Buah Batu, Bandung.

Penulis menganalisis biaya aktivitas produksi yang terjadi pada *Jeans Collection* dengan menggunakan informasi dari *ABC system*. Penulis mengidentifikasi ada sebanyak 22 aktivitas yang terjadi pada process produksi. Kemudian penulis mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan *value-added activities* dan *non-value-added-activities*. Dari ke-22 aktivitas produksi, terdapat tiga aktivitas yang diperlukan tindakan perbaikan yaitu aktivitas membuat tanda untuk lubang, aktivitas mengampar kain, serta aktivitas membersihkan pakaian. Dengan menerapkan *operational activity-based management* pada perusahaan maka efisiensi biaya produksi dapat ditingkatkan dengan melakukan tindakan-tindakan perbaikan untuk *value-added activities* dan menghilangkan *non-value-added activities*, yaitu dengan mengurangi aktivitas membersihkan pakaian, menambah jumlah kain yang diamparkan pada aktivitas mengampar kain, serta menghilangkan aktivitas membuat tanda untuk lubang

Kata kunci: biaya produksi, *activity-based costing*, *operational activity-based management*, *non-value added activities*, efisiensi.

ABSTRACT

In order to compete against increasingly competitive market, companies are required to be able to produce goods and services that have high competitiveness. Companies that have high competitiveness should be able to create high-quality products and able to offer these products at low price or equal to the price offered by competitors. Therefore, it is important for companies to make efforts to control costs. One effort that can be done in order to avoid cost overruns is to analyze production processes that run by company. One of the efforts is to reduce costs, which is the cost of production. With doing efficiency of production cost, the total cost can be decrease so the company is able to increase competitiveness and maximize profits.

To be able to perform cost-efficiency of production, the company must obtain accurate cost information. By using activity-based costing (ABC) system, the company will obtain more accurate cost information based on the causal relationship between costs and cost driver. In addition, the ABC system can identify which activities that provide value-added activities for customers and non-value-added activities. With the company conducts its operating activities properly then the demand for resources becomes more efficient so that the production costs of companies become more efficient. Such an approach is also called operational activity-based management.

In this study, the author used descriptive analytical research method, a method that aims to obtain a fairly clear picture, systematic and accurate on the object under study by classifying, analyzing and presenting data then conclude and give advice needed. The author used this method to search for information or an overview of the background of the company, efforts by the company to decrease production costs and explore production activities that occur in the company. The object of the study is Jeans Collection located at Jalan Buah Batu, Bandung.

The author analyzes the cost of production activities that occurs at Jeans Collection using information by ABC system. The author identifies that there are 22 activities that occurred in the production process. From the 22 activities of production at the company, there are three activities required corrective actions, which are hole-marking activity, fabrics spreading activity, and clothes cleaning activity. By applying the Operational activity-based management in the company, the production cost efficiency could be improved by corrective measures for value-added activities and non-value-added activities, such as by reducing clothes cleaning activity, increasing the amount of fabrics spreaded in fabrics spreading activity, and raising the incentives for labor during the rainy season, and eliminates the hole-marking activity..

Keywords: *production cost, activity-based costing, operational activity-based management, non-value added activities, efficiency.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peranan *Operational Activity-Based Management dalam Meningkatkan Efisiensi Aktivitas Produksi, Studi Kasus pada Jeans Collection***” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis juga mendapat bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa bersyukur dan tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Keluarga penulis, ayah, ibu dan adik yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Yth. Bapak Andi selaku pemilik perusahaan yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian pada perusahaan.
3. Yth. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA. selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan solusi terbaik untuk masalah selama pembuatan skripsi ini.
4. Yth. Ibu Amelia Limijaya, S.E. M.Acc.Fin. selaku dosen wali penulis yang sudah mendampingi penulis selama menjalani perkuliahan di FE Unpar.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan baik yang pernah maupun yang tidak mengajar penulis selama masa studi sehingga penulis dapat memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
6. Seluruh staff Universitas Katolik Parahyangan baik, Bapak/Ibu TU sebagai bagian administrasi hingga para satpam dan petugas di lingkungan perkuliahan penulis.
7. Teman-teman seperjuangan skripsi peneliti, Benediktus Septiantoro, Alexander Nicola, Geraldine, Daniel Adidarma.
8. Muhammad Afif yang membantu penulis dalam membuat format penulisan di *Microsoft Word*.
9. Teman-teman SMA di grup “Bad Boys”, Alvin, Aga, Pramudia, Benny, Edrick.

10. Teman-teman selama kuliah penulis, Yefta, Chandra, Rio, Sheila, Salsa, Dion, Ina, Nicholas, Evan, Albert, Valdi, Vanessa, Fany, Rivaldi.
11. Seluruh teman-teman Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2012 yang telah berjuang bersama baik dalam hal akademik maupun non-akademik.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman dan pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi di universitas ini.

Demikianlah kata pengantar ini disusun, penulis ingin mengatakan bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan baik dari isi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, seluruh kritik dan saran yang diberikan untuk dapat memperbaiki skripsi ini lebih baik lagi sangat diterima oleh penulis. Penulis juga ingin meminta maaf jika banyak kesalahan dari segala perkataan dan tindakan penulis selama perkuliahan dan selama menjalani organisasi.

Bandung, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pemikiran	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Biaya.....	6
2.1.1 Definisi Biaya	6
2.1.2 Klasifikasi Biaya	7
2.1.2.1 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Volume	7
2.1.2.2 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Kemudahan untuk Ditelusuri	8
2.2 Biaya Produksi	9
2.2.2 Klasifikasi Biaya Produksi	10
2.3 Metode Pembebanan Biaya	10
2.3.1 <i>Traditional Costing System</i>	11
2.3.2 <i>Activity-Based Costing System</i>	12
2.3.2.1 Definisi <i>Activity-Based Costing System</i>	12
2.3.2.2 <i>Cost Hierarchies</i>	13

2.3.2.3	Cost Driver	15
2.3.2.4	Prosedur dan Perhitungan <i>Activity-Based Costing System</i>	16
2.4	<i>Activity-Based Management</i>	18
2.4.1	Definisi <i>Activity-Based Management</i>	18
2.4.2	<i>Operational Activity-Based Management</i>	18
2.4.3	<i>Activity Analysis</i>	20
2.4.4	<i>Activity Management</i>	22
2.5	Efisiensi	23
2.6	Peranan Operational ABM dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi	24
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN		26
3.1.	Metode Penelitian	26
3.1.1	Teknik Pengumpulan Data	26
3.1.2	Langkah-langkah penelitian	27
3.1.3	Waktu Penelitian dan Periode Data yang digunakan	28
3.2.	Unit dan Objek Penelitian	28
3.2.1	Sejarah Singkat Perusahaan	28
3.2.2	Struktur Organisasi	29
3.2.3	Deskripsi Kerja	29
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Analisis biaya yang terjadi pada <i>Jeans Collection</i>	31
4.2	Identifikasi Aktivitas Produksi pada <i>Jeans Collection</i>	41
4.3	Pembebanan Biaya Produksi ke Aktivitas	47
4.4	Analisis tiap Aktivitas Produksi	59
4.4.1	Penggolongan Aktivitas yang Memberi Nilai Tambah dan Aktivitas yang Tidak Memberi Nilai Tambah dan Tingkatan Aktivitas	62

4.4.2	Analisis Terhadap Aktivitas yang Tidak Memberi Nilai Tambah dan Memberi Nilai Tambah	64
4.5	Tindakan yang Dapat Dilakukan Terhadap Aktivitas yang Tidak Memberi Nilai Tambah dan Memberi Nilai Tambah	65
4.6	Peranan <i>Operational Activity-Based Management</i> Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada <i>Jeans Collection</i>	69
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....		74
LAMPIRAN		76
RIWAYAT HIDUP		77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Biaya <i>Jeans Collection</i> Periode Januari-Desember 2016.....	31
Tabel 4.2. Pemakaian Bahan Pembantu yang disetahunkan.....	33
Tabel 4.3. Rincian Upah Pegawai.....	34
Tabel 4.4. Rincian Biaya Labelling dan Price Tagging.....	35
Tabel 4.5. Rincian Pemakaian Gas Rata-Rata per Tahun.....	36
Tabel 4.6. Rincian Biaya Penyusutan Mesin per Tahun.....	38
Tabel 4.7. Biaya Produksi Periode Januari-Desember 2016 pada <i>Jeans Collection</i>	40
Tabel 4.8. Biaya Non-Produksi Periode Januari-Desember 2016 pada <i>Jeans Collectio</i>	40
Tabel 4.9. Rincian Aktivitas Produksi pada <i>Jeans Collection</i>	44
Tabel 4.10. Rincian Pembebanan Biaya Bahan Pembantu.....	49
Tabel 4.11. Rincian Pembebanan Biaya Upah Pegawai.....	50
Tabel 4.12. Rincian Biaya Pemakaian Listrik untuk Mesin.....	52
Tabel 4.13. Rincian Biaya Listrik untuk Penerangan per Bagian.....	53
Tabel 4.14. Pembebana Biaya Listrik pada Aktivitas.....	54
Tabel 4.15. Pembebanan Biaya Penyusutan Mesin pada Aktivitas.....	55
Tabel 4.16. Rincian Pembebanan Biaya Sewa Bangunan pada tiap Bagian.....	57
Tabel 4.17. Rincian Pembebanan Biaya Sewa per Bagian pada Aktivitas.....	58
Tabel 4.18. Total Biaya Produksi Setelah Pembebanan.....	60
Tabel 4.19. Penggolongan Aktivitas Produksi yang Memberi Nilai Tambah dan yang Tidak Memberi Nilai Tambah dan Tingkatan Aktivitas.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Grafik <i>Variable Cost</i> dan <i>Fixed Cost</i>	8
Gambar 2.2.	Struktur <i>Traditional Costing System</i>	12
Gambar 2.3.	Struktur <i>Activity-Based Costing System</i>	17
Gambar 2.4.	<i>Operational ABM</i> dan <i>Strategic ABM</i>	20
Gambar 3.1.	Struktur Organisasi <i>Jeans Collection</i>	29
Gambar 4.1.	Alur Proses Produksi.....	43
Gambar 4.2.	<i>ABC system stage I</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pemakaian Benang Polyester.....	76
Lampiran 2.	Pemakaian Benang 5000y.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi ini perusahaan dituntut untuk dapat berinovasi dan unggul dalam segala bidang untuk dapat bertahan dalam persaingan usaha. Semakin bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi ketat. Banyaknya pesaing bisnis baik lokal maupun global dan kondisi yang penuh ketidakpastian memaksa perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif untuk dapat bersaing dalam bisnis lokal maupun global. Hal ini berlaku bagi seluruh pelaku usaha baik yang bergerak dalam bidang jasa, dagang maupun manufaktur.

Persaingan bisnis yang ketat akan memberi dampak bagi semua pelaku bisnis di seluruh industri yang ada di Indonesia. Salah satu industri yang terkena dampak dari adanya persaingan tersebut adalah industri garmen. Industri garmen merupakan industri yang memproduksi pakaian jadi dan perlengkapan pakaian. Yang dimaksud dengan pakaian jadi adalah segala macam pakaian untuk laki-laki, wanita, anak-anak, dan bayi. Bahan baku utama dalam industri garmen adalah kain dan produknya antara lain dapat berupa kemeja (*shirts*), blus (*blouse*), rok (*skirt*), kaus (*T-shirt, polo shirt, sportswear*), pakaian dalam (*underwear*) dan lain-lain. Perkembangan industri garmen di Indonesia sangatlah pesat, banyak industri luar negeri menyerbu pasar di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dengan menawarkan produk yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah, yang berdampak pada semakin ketatnya persaingan yang menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan garmen yang berskala kecil kalah bersaing. Bagi perusahaan yang mampu memproduksi produk unik, tentu perusahaan akan dapat memperoleh posisi yang lebih kuat untuk memperoleh profit yang lebih besar dari para pesaingnya. Berbeda halnya dengan perusahaan yang hanya mampu memproduksi produk standar yang tidak mampu mempengaruhi harga jual, Peningkatan efisiensi biaya secara terus menerus merupakan bagian dari upaya perusahaan dalam membangun masa depan bisnis yang berkelanjutan.

Namun tidaklah mudah bagi perusahaan untuk mencapai efisiensi biaya, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut datang dari dalam maupun dari luar perusahaan seperti metode produksi, tenaga kerja, kondisi

pasar dan peraturan pemerintah yang berlaku. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan upaya-upaya pengendalian biaya agar tidak terjadi pembengkakan biaya. Pengendalian biaya akan sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan profit tanpa harus menaikkan harga jual produk tersebut.

Jeans Collection adalah sebuah perusahaan yang bergerak di industri garmen di Kota Bandung. *Jeans Collection* memproduksi *baby set* untuk usia dibawah 1 tahun. Produk *baby set* yang dihasilkan mulai dari blus, *singlet*, celana panjang, celana pendek, selimut, dll. Saat ini, perusahaan hanya memiliki 1 pelanggan tetap yaitu Ramayana. Sebelumnya ada juga Matahari *Department Store* yang mengakhiri kerjasamanya pada tahun 2015. Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, sebagian besar aktivitas pada perusahaan berkaitan dengan produksi dan menimbulkan biaya yang signifikan jika dibandingkan dengan aktivitas *non* produksi, seperti biaya administrasi dan umum, yang hanya merupakan aktivitas penunjang. Oleh karena itu, perusahaan harus berfokus pada efisiensi biaya produksi, sehingga biaya secara total diharapkan dapat menurun. Dengan kondisi yang dihadapi oleh perusahaan saat ini, dimana perusahaan hanya memiliki 1 konsumen tetap, yaitu Rama yana, perusahaan tidak dapat menentukan harga jual sepenuhnya. Oleh karena itu, efisiensi biaya menjadi pilihan terbaik untuk dapat meningkatkan profit perusahaan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, perusahaan harus dapat bersaing dengan harga jual yang sudah ditetapkan agar dapat tetap bertahan dalam persaingan. Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh profit lebih dengan harga jual yang sudah ditetapkan, perusahaan harus melakukan upaya-upaya untuk mengefisiensikan biaya tanpa mengurangi kualitas dari produk yang dihasilkan agar tetap dapat bersaing di pasaran.

Pada penelitian ini, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di perusahaan sebagai berikut :

1. Apa saja aktivitas terkait proses produksi yang terdapat pada *Jeans Collection*?
2. Bagaimana penerapan *Operational Activity-Based Management* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi *Jeans Collection*?
3. Bagaimana peranan *Operational Activity-Based Management* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi *Jeans Collection*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui aktivitas apa saja yang timbul terkait proses produksi pada *Jeans Collection*.
2. Mengetahui penerapan *Operational Activity-Based Management* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi *Jeans Collection*.
3. Mengetahui peran *Operational Activity-Based Management* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi *Jeans Collection*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan membantu perusahaan dalam menghitung biaya produksi dan membantu dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi.
2. Bagi Pembaca
Diharapkan dapat menjadi media untuk menambah wawasan pembaca terkait *Operational Activity-Based Management* dan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam era globalisasi ini, persaingan usaha semakin ketat sehingga menuntut perusahaan untuk mendapatkan laba yang optimal agar dapat bertahan. Beberapa cara untuk memperoleh laba yaitu dengan melakukan *Cost Leadership* dan diferensiasi. Tingkat laba menjadi salah satu ukuran terkait kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Besarnya tingkat laba yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti biaya, volume unit yang terjual dan harga jual unit tersebut.

Secara umum, produk-produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok besar produk yaitu produk yang bersifat unik dan produk yang bersifat standar. Beberapa hanya berfokus pada produk yang

bersifat unik, sementara beberapa lainnya berfokus pada produk yang bersifat standar. Kemampuan perusahaan dalam hal inovasi produk akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan. Perusahaan yang mampu memproduksi produk unik akan mampu menentukan harga jual produk tersebut karena keunikan yang dimiliki. Sementara perusahaan yang hanya mampu memproduksi produk standar akan cenderung mengikuti harga pasar.

Saat harga jual menjadi variabel yang tidak dapat diubah dalam upaya memperoleh laba, maka peningkatan efisiensi biaya menjadi fokus perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperoleh, salah satunya biaya produksi. Biaya produksi yang tinggi dapat disebabkan karena adanya aktivitas terkait proses produksi yang kurang efisien. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan *activity-based management* (ABM). Menurut Hansen and Mowen (2013:48), *activity-based management* merupakan tindakan yang diambil oleh pihak manajemen berdasarkan informasi yang diperoleh dari *activity-based costing system* yang berpusat pada aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh laba dan meningkatkan nilai pelanggan.

Hansen dan Mowen (2013:48) membagi ABM menjadi dua yaitu, *Operational ABM* dan *Strategic ABM*. *Strategic ABC* berfokus pada efektifitas atau “*doing the right things*” sedangkan *Operational ABM* berfokus pada efisiensi atau “*doing the things right*” dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Untuk dapat menerapkan *operational activity based management*, perusahaan perlu memperoleh informasi biaya akurat yang dapat diperoleh dari penggunaan *activity based costing system*. *Activity based costing system* memberikan manfaat yang lebih besar daripada *traditional costing*. *Activity based costing system* mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai biaya yang sebenarnya terjadi pada perusahaan, dimana tidak sekedar menghitung biaya secara total, *activity based costing system* dapat mengidentifikasi aktivitas-aktivitas apa saja yang terjadi di perusahaan. Dengan diterapkannya *activity-based costing system*, perusahaan akan memperoleh informasi biaya yang lebih akurat berdasarkan hubungan sebab akibat yang sama antara biaya dan pemacu biayanya (*cost driver*) serta dapat mengidentifikasi aktivitas-aktivitas manakah yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan dan aktivitas mana yang tidak memberikan nilai tambah.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, dapat dilihat bahwa dengan diterapkannya *operational activity-based management*, maka perusahaan

dapat meningkatkan efisiensi aktivitas produksi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peranan *operational activity-based management* dalam meningkatkan efisiensi aktivitas produksi. Penelitian ini adalah studi kasus pada *jeans collection*.